

## PENETAPAN EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNING RATIO (PER), DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) SEBAGAI PENENTU NILAI PERUSAHAAN

Syamsul Asmedi<sup>1\*</sup>, Maman Sulaeman<sup>2</sup>, Suwali<sup>3</sup>

Universitas Pamulang<sup>1</sup>, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah

Purbalingga<sup>2</sup>, Universitas Perwira Purbalingga<sup>3</sup>

**Corresponding Author:** Syamsul Asmedi asmedie2017@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Perusahaan, Deviden, Saham, Nilai

*Received :* 20 Mei 2024

*Revised :* 3 Mei 2024

*Accepted:* 29 Mei 2024

©2022The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis dampak Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang diterapkan adalah metode sensus. Data dikumpulkan melalui sumber data sekunder, seperti laporan keuangan perusahaan dan studi pustaka. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah 25 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik sampling yang digunakan adalah sensus, sementara analisis data dilakukan melalui analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, EPS tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan PER dan DPR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara keseluruhan, terdapat pengaruh simultan dari Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

---

### PENDAHULUAN

Perusahaan yang terus berkembang biasanya memiliki prospek yang cerah, yang disambut baik oleh para investor dan menyebabkan peningkatan harga saham. Kenaikan harga saham ini juga berarti peningkatan nilai perusahaan (Will & Simorangkir, 2023). Nilai perusahaan sering diukur menggunakan rasio antara harga

pasar saham dengan nilai bukunya, atau yang dikenal sebagai Price to Book Value (PBV). PBV sering digunakan oleh analis sekuritas untuk memperkirakan harga saham di masa depan (Sumarlin, 2021). Nilai perbandingan ini menunjukkan seberapa baik kinerja saham perusahaan di pasar dibandingkan dengan nilai bukunya. Perusahaan dengan tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi biasanya memiliki harga pasar saham yang jauh lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya, berbeda dengan perusahaan yang tingkat pengembalian ekuitasnya rendah. Semakin tinggi PBV suatu perusahaan, semakin prospektif kinerja perusahaan tersebut di mata investornya (Tambuwun et al., 2024).

Nilai perusahaan-perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman tahun 2023. Perusahaan dengan nilai tertinggi adalah Prima Cakrawala Abadi Tbk. dengan nilai 67.03, diikuti oleh Multi Bintang Indonesia Tbk. dengan nilai 40.24 dan Inti Agri Resources Tbk. dengan nilai 28.67. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai terendah adalah Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. dan Tri Banyan Tirta Tbk., masing-masing dengan nilai 0.16. Secara keseluruhan, terdapat variasi yang signifikan dalam nilai perusahaan di sub sektor ini, yang mencerminkan perbedaan dalam kinerja dan prospek pasar masing-masing perusahaan.

Terdapat banyak faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, di antaranya adalah Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Dividend Payout Ratio (DPR). Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Sibarani et al., 2022). Dengan mengetahui EPS, para investor bisa menilai potensi pendapatan per lembar saham yang mereka miliki. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang baik, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik saham di mata investor (Nuridah et al., 2021).

EPS berfungsi sebagai alat bagi manajemen perusahaan untuk memantau perkembangan dan kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan laba secara total akan tercermin dalam peningkatan EPS, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitasnya. Ketika EPS meningkat, ini sering kali diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan di pasar. Harga saham yang lebih tinggi mencerminkan peningkatan nilai perusahaan, karena investor bersedia membayar lebih untuk saham yang menunjukkan potensi keuntungan yang lebih besar di masa depan (Hario Tirtosetianto & Nasri, 2023),

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih per lembar saham yang beredar. PER digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham serta kemampuan saham tersebut dalam menghasilkan laba (Dyatri Utami Arina Absari, 2022). Rasio ini membantu investor dalam menilai apakah harga saham suatu perusahaan relatif murah atau mahal dibandingkan dengan laba yang dihasilkannya. Dengan kata lain, PER memberikan gambaran tentang ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan. Selain PER, Dividend Payout

Ratio (DPR) juga merupakan indikator penting yang perlu diperhatikan oleh investor. Menurut (Sumarlin, 2021), DPR adalah rasio yang menunjukkan bagian laba yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Dividen merupakan salah satu alasan utama bagi investor untuk menanamkan modal mereka, karena mereka mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen sebagai sumber pendapatan. Bagi perusahaan, kebijakan dividen menjadi krusial karena harus mampu memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen tanpa menghambat pertumbuhan perusahaan itu sendiri (Sibarani et al., 2022).

Investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pengembalian yang dihasilkan oleh investasi, baik dalam bentuk dividen maupun apresiasi harga saham (Hermanto & Ibrahim, 2020). Di sisi lain, perusahaan mengharapkan pertumbuhan yang berkelanjutan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya serta memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, kebijakan dividen harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memberikan dividen yang memadai kepada pemegang saham sambil tetap memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup laba yang diinvestasikan kembali untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang. Dengan memahami PER dan DPR, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik dan perusahaan dapat menyesuaikan strategi keuangannya untuk mencapai keseimbangan yang optimal antara membayar dividen dan reinvestasi untuk pertumbuhan. Hal ini penting untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan memastikan keberlanjutan perusahaan di pasar yang kompetitif (Effendi, 2022).

Terdapat banyak penelitian yang menguji nilai perusahaan sebagai variabel dependen, namun hasilnya bervariasi. Misalnya, penelitian (Arsal, 2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan, leverage, Price Earning Ratio (PER), dan profitabilitas secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, secara parsial, hanya ukuran perusahaan, PER, dan profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara leverage tidak berpengaruh signifikan. Penelitian (Sundoro et al., 2023) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) dan rasio pembayaran dividen mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q, sedangkan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Penelitian (Kusuma et al., 2020) menemukan bahwa Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Dividend Payout Ratio secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian (Nuridah et al., 2021) mengungkapkan bahwa secara simultan variabel Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan penelitian terdahulu terlihat bahwa hasilnya yang bervariasi terkait pengaruh faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan, penelitian ini memberikan pandangan yang lebih terfokus dan relevan dengan menggunakan data terbaru.

Penelitian ini mengisi gap dari penelitian sebelumnya dengan fokus yang lebih konsisten pada tiga variabel utama, yaitu Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Dividend Payout Ratio (DPR), sebagai penentu nilai perusahaan, khususnya di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2023. Sementara Dengan meneliti sub sektor makanan dan minuman, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang belum banyak dieksplorasi, memberikan kontribusi signifikan dalam literatur mengenai kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan empiris yang terfokus pada EPS, PER, dan DPR memungkinkan identifikasi yang lebih jelas tentang bagaimana ketiga variabel ini mempengaruhi nilai perusahaan, serta memberikan panduan praktis bagi investor dan manajemen perusahaan dalam membuat keputusan strategis terkait investasi dan kebijakan dividen.

## LITERATURE REVIEW

### 1. *Earning per share (EPS)*

Earning per share (EPS) adalah salah satu rasio keuangan yang penting dan sering digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, serta laporan tahunan kepada pemegang saham. EPS dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa, setelah dikurangi dividen, dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar, sehingga menunjukkan laba per saham yang beredar (Sumarlin, 2021). (George H & William S, 2020) menyatakan bahwa EPS adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor per saham. (Alicia & Sudirgo, 2022) menambahkan bahwa EPS merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar. (Djauhari & Supratin, 2023) menjelaskan bahwa EPS adalah laba per lembar saham yang dihasilkan dari pembagian laba bersih setelah pajak (EAT) dengan total saham yang beredar. (Chandra et al., 2020) mendefinisikan EPS sebagai laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap unit saham selama periode tertentu. Menurut Tandelilin (2015:67), EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham atau jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Informasi EPS sangat mendasar dan berguna bagi para investor karena dapat menggambarkan prospek earning perusahaan di masa mendatang. Rumus yang digunakan adalah:

$$EPS = \frac{Net\ Income - Preferred\ Dividends}{Average\ Number\ of\ Common\ Share\ Outstanding}$$

Keterangan:

EPS = *Earning per share*

*Net Income* = laba bersih setelah pajak

*Preferred Dividend* = dividend saham preferen

*Average Number of common share outstanding* = rata-rata jumlah saham yang beredar.

## 2. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu rasio penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. (Prastika & Yusuf, 2023) menyatakan, "The Price Earning Ratio is a widely used measure of the expected performance of companies and it has almost invariably been calculated as the ratio of the current share price to the previous year's earnings." PER dihitung dengan membandingkan harga saham suatu perusahaan dengan laba per lembar saham. Menurut (Siti & Murniati, 2020) "Harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (Over The Counter Market)."

Berdasarkan pendapat di atas, PER dalam penelitian ini diartikan sebagai rasio yang membandingkan harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham. Kegunaan PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham perusahaan yang dicerminkan oleh EPS-nya. PER menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan Earning Per Share. Semakin besar PER suatu saham, maka saham tersebut dianggap semakin mahal dibandingkan dengan pendapatan bersih per sahamnya. Misalnya, jika suatu saham memiliki PER 10X, berarti harga pasar saham tersebut 10 kali lipat dari EPS-nya (pendapatan bersih per saham). Rasio ini membantu investor memahami seberapa besar ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan dan sejauh mana saham tersebut dihargai dibandingkan dengan laba yang dihasilkan.

rumus *Price earning ratio* secara sistematis adalah sebagai berikut.

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Earning per share}}$$

## 3. Dividend Payout Ratio (DPR)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2014) no.2 paragraf 33, "Dividen yang dibayarkan bisa dikategorikan sebagai arus kas pendanaan karena merupakan biaya untuk mendapatkan sumber daya keuangan. Sebagai alternatif, dividen yang dibayarkan bisa diklasifikasikan sebagai bagian dari arus kas dari aktivitas pendanaan dengan tujuan membantu pengguna laporan arus kas menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen dari arus kas pendanaan (Hans, 2019)." Dividend Payout Ratio (DPR) adalah rasio yang mengukur persentase laba bersih perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen. (Sibarani et al., 2022) menyebutkan bahwa "Dividend payout ratio adalah persentase laba dari saham biasa yang dibayarkan dalam bentuk dividen."

Rasio ini penting karena memberikan pandangan kepada investor tentang kebijakan dividen perusahaan dan seberapa besar bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan yang diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. DPR yang tinggi menandakan bahwa perusahaan membayar sebagian besar laba bersihnya sebagai dividen, yang mungkin menarik bagi investor yang mencari pendapatan tetap. Sebaliknya, DPR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memilih untuk menahan sebagian besar laba

untuk membiayai pertumbuhan dan ekspansi. Oleh karena itu, DPR adalah indikator penting dalam menilai kebijakan keuangan perusahaan dan strategi pengelolaan laba jangka panjang (Nuridah et al., 2021).

#### 4. Nilai Perusahaan

Menurut (Effendi, 2022) nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang juga tinggi. Harga saham adalah harga yang terjadi saat saham diperdagangkan di pasar. (Putri & Suryanto, 2022) menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi diinginkan oleh para pemegang saham karena menunjukkan kemakmuran mereka yang juga meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan tercermin dalam harga pasar saham, yang merupakan hasil dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. (Asrini, 2020) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah hasil kerja manajemen dari berbagai dimensi seperti arus kas bersih, pertumbuhan, dan biaya modal. Indikator nilai perusahaan adalah harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

(Effendi, 2023) menyebutkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek masa depannya. Kemakmuran pemegang saham terlihat dari tinggi rendahnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi sering diukur dari harga saham, sehingga menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan calon investor sebelum menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. (Armereo dan Pipit, 2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, seringkali dikaitkan dengan harga saham. Mereka menjelaskan bahwa salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan di mana mereka akan menanamkan modal. Harga saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran investor dapat digunakan sebagai proxy untuk nilai perusahaan. Harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal menjadi indikator utama dari nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

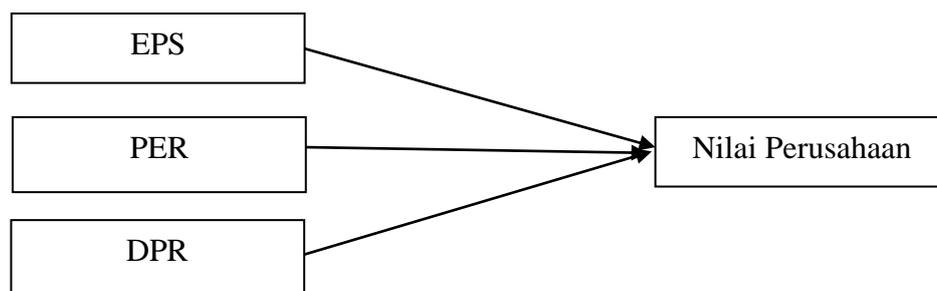
#### Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan analisis terhadap variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Dividend Payout Ratio (DPR), hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba per lembar saham yang beredar, yang meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan harga saham serta nilai perusahaan.

2. Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. PER yang tinggi mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan, yang meningkatkan minat investor untuk membeli saham tersebut, sehingga meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.
3. Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. DPR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membagikan sebagian besar laba bersihnya sebagai dividen kepada pemegang saham, yang meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan menarik lebih banyak investor. Hal ini, pada gilirannya, meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.
4. EPS, PER, dan DPR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena masing-masing mencerminkan aspek fundamental dari kinerja dan prospek perusahaan yang relevan bagi investor.

Berdasarkan uraian di atas dapat dibuat bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Bagan 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## Research methods

Metode penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini dimulai dari teori yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis yang relevan dengan masalah yang akan dipecahkan, kemudian dilakukan verifikasi untuk menguji kebenaran hipotesis dan teori tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi pengaruh Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen: EPS (X1), PER (X2), dan DPR (X3).
2. Variabel Dependen: nilai perusahaan (Y).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2023 yang memiliki laporan EPS, PER, DPR dan Nilai perusahaan tahun 2023 yaitu 25 perusahaan

Data-data keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI diolah menggunakan uji asumsi klasik. Data panel yang digunakan adalah kombinasi dari data cross section dan time series. Data cross section adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu untuk banyak individu (emiten), sedangkan data time series adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk satu individu (emiten). Persamaan model yang menggunakan data cross section dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \epsilon_i$$

Di mana  $i = 1, 2, 3, \dots, N$  (jumlah data cross section).

Model ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen dalam konteks data panel, memungkinkan penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Pengujian

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini menunjukkan probabilitas sebesar 0,813. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, data tersebut layak digunakan untuk melakukan uji hipotesis..

##### 2. Uji Multikolinieritas

Ketiga variabel independen (DPR, PER, EPS) memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai Tolerance di atas 0,1. Selain itu, korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,9 dan nilai Eigen value sebesar 2,235 berada jauh di atas 0 pada model 1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada semua variabel independen dalam penelitian ini..

##### 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas penelitian menunjukkan bahwa pada grafik scatterplot, titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## Analisis Regresi Linear

### a. Pengaruh *Earning per share (EPS)* terhadap Nilai Perusahaan

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.130 <sup>a</sup>	.017	-.026	15.46558

a. Predictors: (Constant), EPS

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel "Model Summary" yang ditampilkan, hasil regresi linier menunjukkan nilai R (korelasi) sebesar 0,130, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara Earning Per Share (EPS) dan nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Nilai R Square sebesar 0,017

menunjukkan bahwa hanya 1,7% variasi dalam PBV dapat dijelaskan oleh EPS, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh yang sangat lemah dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

**b. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Nilai Perusahaan**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 <sup>a</sup>	.659	.644	9.11330

a. Predictors: (Constant), PER

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel "Model Summary" yang ditampilkan, hasil regresi linier menunjukkan nilai R (korelasi) sebesar 0,812, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara Price Earning Ratio (PER) dan nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Nilai R Square sebesar 0,659 menunjukkan bahwa 65,9% variasi dalam PBV dapat dijelaskan oleh PER, sementara 34,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini menunjukkan bahwa PER memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

**c. Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Nilai Perusahaan**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.107 <sup>a</sup>	.011	-.032	15.50804

a. Predictors: (Constant), DPR

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel "Model Summary" yang ditampilkan, hasil regresi linier menunjukkan nilai R (korelasi) sebesar 0,107, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara Dividend Payout Ratio (DPR) dan nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Nilai R Square sebesar 0,011 menunjukkan bahwa hanya 1,1% variasi dalam PBV dapat dijelaskan oleh DPR, sementara 98,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini menunjukkan bahwa DPR memiliki pengaruh yang sangat lemah dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

**Analisis Regresi Berganda**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sebagai berikut:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.850 <sup>a</sup>	.723	.683	8.59235	2.381

a. Predictors: (Constant), PER, DPR, EPS

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel "Model Summary" yang ditampilkan, hasil regresi linier menunjukkan nilai R (korelasi) sebesar 0,850, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (PER, DPR, EPS) dan nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Nilai R Square sebesar 0,723 menunjukkan bahwa 72,3% variasi dalam PBV dapat dijelaskan oleh ketiga

variabel independen tersebut, sementara 27,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini menunjukkan bahwa PER, DPR, dan EPS memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Selanjutnya persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.758	2.045		2.326	.030		
1 DPR	.007	.090	.015	.083	.935	.389	2.568
EPS	.022	.016	.244	1.322	.200	.386	2.590
PER	-.081	.011	-.850	-7.315	.000	.978	1.023

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel "Coefficients" yang ditampilkan, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 4.758 + 0.007DPR + 0.022EPS - 0.081PER$$

Analisis koefisien menunjukkan bahwa:

- Koefisien konstanta (intersep) sebesar 4.758 dengan nilai signifikan (Sig) 0.030, menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, nilai perusahaan (PBV) akan berada di angka 4.758.
- Koefisien untuk DPR sebesar 0.007 dengan nilai signifikan (Sig) 0.935, menunjukkan bahwa pengaruh DPR terhadap nilai perusahaan tidak signifikan.
- Koefisien untuk EPS sebesar 0.022 dengan nilai signifikan (Sig) 0.200, menunjukkan bahwa pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan tidak signifikan.
- Koefisien untuk PER sebesar -0.081 dengan nilai signifikan (Sig) 0.000, menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

## Diskusi

### 1. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan sangat lemah. Penyebabnya mungkin adalah dari 25 perusahaan yang diteliti, hanya 6 perusahaan yang memiliki EPS di atas rata-rata, yaitu Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar Rp. 156 per lembar saham, Delta Djakarta Tbk sebesar Rp. 422 per lembar saham, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Rp. 392 per lembar saham, Multi Bintang Indonesia Tbk Rp. 581 per lembar saham, Indofood Sukses Makmur Tbk Rp 474 per lembar saham, dan Siantar Top Tbk sebesar Rp 194,81 per lembar saham. Sebaliknya, sisanya memiliki EPS di bawah rata-rata atau bahkan negatif, seperti Tri Banyan Tirta Tbk, Bumi Teknokultura Unggul Tbk, Prima Cakrawala Abadi Tbk, Prasadha Aneka Niaga Tbk, Inti Agri Resources Tbk, dan Magna Investama Mandiri Tbk. Nilai perusahaan dari 25 sampel ini hanya menunjukkan 4 perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata, yaitu Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar 10,68%, Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 40,24%, Inti Agri Resources Tbk sebesar 28,67%, dan Prima Cakrawala Abadi Tbk sebesar 67,03%, sementara sisanya di bawah rata-rata.

Penelitian ini menunjukkan adanya anomali di pasar modal, di mana perilaku investor yang tidak konsisten dapat menyebabkan ketidakberaturan. Anomali pasar ini menciptakan hubungan yang tidak rasional antara informasi publik yang tersedia dengan harga saham, sehingga sulit dijelaskan. Menurut (N et al., 2023) anomali pasar bertentangan dengan konsep pasar efisien. Teori Efficient Market Hypothesis menyatakan bahwa pasar saham biasanya berada dalam kondisi ekuilibrium, di mana saham dihargai secara wajar berdasarkan informasi yang tersedia bagi publik (Sumarlin, 2021). Penelitian ini sejalan dengan temuan (Limbong et al., 2022) namun tidak konsisten dengan temuan (Alicia & Sudirgo, 2022; Hario Tirtosetianto & Nasri, 2023; Sundoro et al., 2023) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS yang rendah menandakan manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sementara EPS yang tinggi meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan tingkat pengembalian saham yang tinggi. EPS dianggap berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena investor cenderung menilai positif kenaikan EPS, yang mencerminkan kondisi kinerja perusahaan yang sebenarnya. Investor tertarik pada saham dengan EPS tinggi dengan harapan harga saham akan meningkat dengan cepat, mendatangkan keuntungan bagi pemegang saham (Effendi, 2023; Will & Simorangkir, 2023).

## 2. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap nilai perusahaan sangat kuat. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Afzal dan Abdul Rohman (2012), yang menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diwakili oleh PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. PER dianggap berpengaruh positif dan signifikan karena dianggap mencerminkan indikator yang baik untuk menentukan pengembalian saham di masa depan. Semakin tinggi PER, semakin tinggi pula harga per lembar saham perusahaan, yang mengindikasikan nilai perusahaan yang baik, sehingga saham perusahaan tersebut sering dianggap sebagai saham blue chip di pasar modal.

Penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya dari (Dyatri Utami Arina Absari, 2022; Effendi, 2023; Prastika & Yusuf, 2023) yang menemukan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena rasio ini mencerminkan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba di masa depan. Sebuah PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia membayar lebih untuk setiap unit laba yang dihasilkan oleh perusahaan, mengindikasikan keyakinan terhadap prospek kinerja perusahaan yang kuat. Dengan demikian, peningkatan PER biasanya diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, karena pasar melihat perusahaan tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang baik dan stabilitas finansial yang kuat.

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. PER yang tinggi dianggap menunjukkan bahwa perusahaan melakukan investasi yang baik, sehingga menarik minat investor. Permintaan yang tinggi terhadap saham akan meningkatkan nilai saham, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan melalui nilai *Price to Book Value* (PBV). Dengan demikian, keputusan investasi dinilai memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Sumarlin, 2021).

## 3. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap nilai perusahaan sangat lemah. Ini mengindikasikan bahwa pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan tidak besar, yang berarti perusahaan mungkin tidak akan membagikan dividen dalam waktu tertentu dan akan menggunakan laba ditahan untuk kebutuhan lain seperti membeli alat-alat operasional perusahaan. Dari 25 perusahaan yang diteliti, hanya 9 perusahaan yang memberikan dividen, yaitu Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Delta Djakarta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Ultrajaya Milk Industry Tbk, dan Sekar Laut Tbk, sedangkan sisanya tidak memberikan dividen. Dari segi nilai perusahaan, hanya 4 dari 25 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata, yaitu Budi Starch & Sweetener Tbk (10.68%), Multi Bintang Indonesia Tbk (40.24%), Inti Agri Resources Tbk (28.67%), dan Prima Cakrawala Abadi Tbk (67.03%).

Dividen yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham berasal dari laba bersih perusahaan, sehingga terdapat hubungan erat antara dividen dan laba dalam hubungan antara pemegang saham dan manajemen (Hermanto & Ibrahim, 2020; Sibarani et al., 2022). Menurut teori signaling, investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dan prakiraan manajemen atas laba masa depan. Jika perusahaan mampu membayar dan meningkatkan dividen secara proporsional, hal tersebut dianggap sebagai sinyal positif bagi investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba yang baik di masa depan. Sebaliknya, jika perusahaan mengurangi tingkat pembayaran dividen atau bahkan tidak membayar dividen, hal ini menjadi sinyal negatif bahwa manajemen meramalkan laba yang buruk dan masa sulit di waktu mendatang. Penetapan rasio dari laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen disebut Dividend Payout Ratio (DPR) (Arsal, 2021; Effendi, 2022; Kusuma et al., 2020)

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Hermanto & Ibrahim, 2020), yang menemukan bahwa secara parsial DPR berpengaruh sangat lemah terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Effendi, 2022; Kusuma et al., 2020) juga menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diwakili oleh DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. DPR adalah persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai dibandingkan dengan persentase laba yang diperoleh dari penjualan saham. DPR mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham dan kondisi keuangan perusahaan. DPR yang tinggi menunjukkan porsi keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham besar, yang menentukan kesejahteraan pemegang saham, tujuan utama perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan, semakin baik kinerja emiten atau perusahaan di mata investor, yang kemudian meningkatkan nilai perusahaan (Sulaeman, 2018).

#### 4. Pengaruh EPS, PER dan DPR terhadap nilai perusahaan

Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham, yang merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan. Sebuah penelitian oleh (Asrini, 2020; Dyatri Utami Arina Absari, 2022; Putri & Suryanto, 2022; Sibarani et al., 2022; Tambuwun et al., 2024; Will & Simorangkir, 2023) menunjukkan bahwa EPS yang tinggi cenderung meningkatkan kepercayaan investor, karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang konsisten dan memadai. Hal ini mendorong peningkatan harga saham dan, secara keseluruhan, meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian (Nuridah et al., 2021) juga menemukan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan, memperkuat pentingnya laba per lembar saham sebagai faktor kunci dalam penilaian perusahaan oleh pasar.

Price Earning Ratio (PER) juga memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi tinggi terhadap pertumbuhan laba di masa depan. Penelitian oleh (Arsal, 2021; Effendi, 2023; Hermanto & Ibrahim, 2020) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa keputusan investasi yang diwakili oleh PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. PER mencerminkan ekspektasi pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga semakin tinggi PER, semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Dividend Payout Ratio (DPR) juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. DPR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membagikan sebagian besar labanya sebagai dividen kepada pemegang saham, yang dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan menarik lebih banyak investor. Penelitian (Arsal, 2021; Effendi, 2022; Hermanto & Ibrahim, 2020; Kusuma et al., 2020) menemukan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa pembagian dividen yang proporsional dan stabil merupakan sinyal positif bagi investor mengenai kesehatan dan prospek perusahaan di masa depan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI sub sektor makanan dan minuman. Sebaliknya, Price Earning Ratio (PER) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa investor sangat memperhatikan rasio ini dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Dividend Payout Ratio (DPR) juga ditemukan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menandakan bahwa kebijakan dividen yang konsisten dan proporsional adalah faktor penting bagi investor dalam menilai nilai perusahaan. Secara keseluruhan, EPS, PER, dan DPR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Implikasi bagi perusahaan adalah pentingnya mempertimbangkan kebijakan yang dapat meningkatkan PER dan DPR, karena kedua faktor ini terbukti signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen perlu fokus pada strategi yang dapat memperbaiki rasio ini, seperti peningkatan efisiensi operasional, manajemen laba yang efektif, dan kebijakan dividen yang menarik bagi investor. Selain itu, perusahaan harus menyadari bahwa meskipun EPS tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individu, rasio ini tetap penting sebagai bagian dari indikator kinerja perusahaan secara keseluruhan. Namun, penelitian ini hanya mencakup perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sektor lain. Penelitian ini menggunakan data dari periode tertentu, sehingga mungkin tidak mencerminkan kondisi pasar dalam jangka panjang. Faktor-faktor lain yang juga bisa mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kondisi makroekonomi, persaingan industri, dan perubahan regulasi, tidak termasuk dalam analisis ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor dan periode waktu, serta mempertimbangkan variabel-variabel tambahan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Alicia, V., & Sudirgo, T. (2022). Pengaruh Roi, Eps, Dan Dps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1676–1686. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21401>
- Armereo dan Pipit, C. (2019). Akuntansi dan Manajemen. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 81–82.
- Arsal, M. (2021). Impact of earnings per share and dividend per share on firm value. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i1.158>
- Asrini, E. D. (2020). Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi Pengaruh earning per share dan price earning ratio terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. *E-Bisma*, 1(2), 64–78.
- Chandra, A., Putri, A. P., Angela, L., Puspita, H., Auryan, F., & Jingga, F. C. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Kebijakan Dividen, Arus Kas, Leverage Dan Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.32400/gc.15.1.26957.2020>
- Djauhari, M., & Supratin, S. A. A. (2023). Pengaruh Earnings Per Share Dan Current Ratio Terhadap Stock Dividend Payout Ratio Pada Pt Kalbe Farma Tbk Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, 3(1), 26–41. <https://ejournal-jayabaya.id/Entitas>
- Dyatri Utami Arina Absari. (2022). The Effect of Financial Performance on share prices with Earnings Per Share as a Moderation Variable. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 1(4), 418–425. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i4.105>
- Effendi, B. (2022). Urgensi Nilai Perusahaan: Antara Relevansi Earning Per Share, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen. *Owner*, 7(1), 123–130. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1372>
- Effendi, B. (2023). Firm Value Factors: The Effect of Earning Per Share, Capital Structure, and Dividend Policy on Creative Business Companies. *Jurnal Ekonomi LLDIKTI Wilayah 1 (JUKET)*, 3(2), 60–67. <https://doi.org/10.54076/juket.v3i2.405>
- George H, B., & William S, H. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi* (Issue July).
- Hans, K. (2019). *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS (IAI)*. 978-979-9020-57-4.
- Hario Tirtosetianto, R., & Nasri, M. (2023). Earning Per Share (Eps), Dividends Payout Ratio (Dpr) and Debt To Equity Ratio (Der) and Its Effect on Company Share Price. *Business and Accounting Research (IJE BAR) Peer Reviewed-International Journal*, 3(4), 103–112. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJE BAR>
- Hermanto, A., & Ibrahim, I. D. K. (2020). Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 179–194. <https://doi.org/10.30812/target.v2i2.960>
- Kusuma, A., Setyaningsih, D., Hayati, S., & Friantin, E. (2020). Dividend Payout Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Dan Return on Equity Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *Aktual: Journal of Accounting And Financial*, 5(1), 59–65.

- Limbong, C. H., Rafika, M., Prayoga, Y., Rambe, B. H., & Fitria, E. (2022). Pengaruh kebijakan dividen dan Earning Per Share (EPS) terhadap Price To Book Value pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *NCAF*, 4(1), 543–549. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art68>
- N, H., Jalil, F. Y., Yulianingtias, N. Z., Budiharjo, R., Illahi, I., Tarmizi, R., Solihin, I., Jalih, J. H., Galib, A., Oktaviah, N., & Meutia, T. (2023). *Akuntansi Keuangan* (Issue August).
- Nuridah, S., Supraptiningsih, joelianti dwi, Irawan, A., Edwinjonatanpanjaitan, & Maharani, N. (2021). Pengaruh Earning Per Share Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(1), 2013–2015.
- Prastika, F. Y., & Yusuf, M. (2023). The Effect of Earning Per Share and Price Earning Ratio on Stock Price with Dividend Policy as an Intervening Variable. *Fairy, Perfect Education*, 1(2), 54–68.
- Putri, D., & Suryanto, S. (2022). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 451–462. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i4.1732>
- Sibarani, Y. F., Sembiring, D. A. B., Malau, A. Y., Panjaitan, L. S. B., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Debt To Equity Ratio, Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1044–1056.
- Siti, & Murniati. (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah 1* (S. Bakhri (ed.); 1st ed.). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Sulaeman, M. (2018). Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 73–88.
- Sumarlin, T. (2021). Dasar Akuntansi Keuangan. In *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/245>
- Sundoro, F. M., Anggraini, Y., & Pradiptya, A. (2023). the Analysis of the Effects of Earning Per Share, Price Earning Ratio and Dividend Per Share on the Share Prices of Manufacturing Companies. *Economics and Business Solutions Journal*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.26623/ebsj.v7i1.6836>
- Tambuwun, C. E., Mangantar, M., & Rumokoy, L. J. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio , Earning Per Share , Dan Return On Aset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Jasa Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei The Effect Of Debt To Equity Ratio , Earning Per Share Ratio , And Return On Asset Ratio On The Value Of. *EMBA*, 12(01), 107–116.
- Will, A., & Simorangkir, E. N. (2023). The Effect of Current Ratio, return on Equity, and Earning Per Share, Toward Price to Book Value on Palm Oil Agriculture Sector Companies Registered in Indonesia Stock Exchange with Debt to Equity Ratio as Moderating Variable for the The Effect of Current Ratio, return on Equity, and Earning Per Share, Toward Price to Book Value on Palm Oil Agriculture Sector Companies Registered in Indonesia Stock Exchange with Debt to Equity Ratio as Moderating Variable for the Period 2016-2020. *International Journal of Social Science*

